

---

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MA

Ruaedah Kasim

Kemenag Kabupaten Barru

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Pembelajaran  
Kooperatif; Model  
STAD; Hasil Belajar  
Ekonomi

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MA Almunawwarah Bottoe Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setting penelitian dilaksanakan di Kelas XI dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan 15 siswa kelas XI. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar Ekonomi, peningkatan itu dapat dilihat dari setiap siklus yakni pada siklus 1 dan 2. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI MA Almunawwarah Bottoe Kabupaten Barru.

---

### Abstract

*Keywords:*  
Cooperative Learning;  
STAD models;  
Economics Study Results

The problem in this study is the low student learning outcomes in the Economics subject of Class XI Students at MA Almunawwarah Bottoe, Barru Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative with this type of research is Classroom Action Research (CAR) which has a cycle which includes planning, implementation, observation, and reflection. The research setting was carried out in Class XI with the research subjects consisting of teachers and 15 students in class XI. Data collection techniques and procedures used were observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in activity in teacher learning and student learning activities as well as learning outcomes in Economics, the increase could be seen from each cycle, namely in cycles 1 and 2. The conclusion in this study was that through the application of the STAD model cooperative learning model could improve learning outcomes. students in Economics class XI MA Almunawwarah Bottoe Barru Regency.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Namun, harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang diajarkan, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan karena akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut perlu diperbaiki agar tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai.

Madrasah Aliyah (MA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan

Pada pembelajaran Ekonomi di SMA/MA ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif model STAD. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (1999) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban siswa pada tes hasil belajar. Lebih lanjut, Zainuddin, (2002: 37) mengemukakan bahwa:

Penggunaan model STAD membuat peningkatan yang signifikan pada

skor tes pebelajar. Pada awalnya skor tes pertama belum memperlihatkan peningkatan. Setelah mulai bekerjasama di dalam suatu kelompok, skor tes mereka menjadi lebih baik, dan setelah lima kali tes tidak didapatkan lagi skor di bawah 70.

Kelebihan pembelajaran kooperatif model STAD di antaranya sebagaimana dikemukakan Arens (Asma, 2006: 26) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Selain itu, Davidson (Asma, 2006: 26) menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan juni 2021 melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas XI MA Almunawwarah Bottoe Kabupaten Barru terungkap bahwa masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi, guru masih terkadang sulit dalam memberikan materi kepada siswa, dan siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi. Karena itu, itu sebagai guru tentunya ingin melihat siswanya untuk mengalami perubahan yang lebih baik maka perlu diterapkan model pembelajaran STAD untuk agar hasil belajar siswa dapat meningkat. .

Alasan guru sulit mengajarkan materi ekonomi pada siswa adalah karena: (1) masih kurang menggunakan model

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (2) terkadang kurang memahami model pembelajaran, (3) kurang pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran. Selain itu, alasan siswa sulit aktif dalam pembelajaran karena: (1) siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki pembelajaran yang dimaksud, guru atau peneliti memilih dan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi, sehingga yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah siswa kelas XI MA Almunawwarah Bottoe. Ada dua alasan penulis memilih dan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD dalam mengajarkan materi IPA SD.

Pertama, karena pembelajaran kooperatif model STAD dapat: (1) mempermudah siswa dalam memahami pokok bahasan energi gerak, (2) siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, (3) siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena dapat belajar dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya.

Kedua, karena berdasarkan hasil pengamatan saya sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi terungkap bahwa, dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI, hanya 5 dari 15 siswa kelas XI yang memperoleh nilai di atas 75 dan sisanya memperoleh nilai di bawah 75.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan menarik, guru akan mampu mendorong siswa memahami materi ekonomi yang menurut sebagian siswa termasuk salah satu materi pelajaran yang sulit dimengerti. Dan dengan penerapan pembelajaran kooperatif model STAD, maka guru dapat membimbing siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan gambaran tersebut maka saya akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Model *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MA Almunawwarah Bottoe Kabupaten Barru”. Pelaksanaan penelitian ini perlu dilakukan kolaboratif khususnya antara peneliti, teman sejawat dan siswa, sebagai upaya berlatih untuk melakukan penelitian berbasis kelas bagi guru di MA, serta membantu mengembangkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif model STAD.

Sugiyono (2012: 15) mengemukakan penelitian kualitatif adalah : penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif model STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Arikunto (2012) bahwa ”PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh MC. Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, “Observasi merupakan teknik pengumpulan

data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung (dilakukan) oleh observer” (Mappasoro, 2011: 79). Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model STAD. Observasi dan evaluasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I. Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada siklus I dan kelemahan-kelemahan yang terjadi menjadi fokus sasaran observasi, 2) Tes, Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus, hal itu digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, melalui tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak. 3) Dokumentasi, Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPA dan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dan lain-lain. Pengambilan data melalui foto dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat observasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa setiap akhir siklus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian sebelum Tindakan**

Pada hari selasa, 27 Juli 2021 peneliti menemui kepala madrasah. Untuk melakukan koordinasi agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinya. Hasil koordinasi ternyata diizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut.

Pada kesempatan yang sama

disepakati juga bahwa pelaksanaan Siklus I dimulai pada hari selasa, Tanggal 27 Juli 2021 Setelah observasi dilaksanakan, selanjutnya diberi masukan dalam pembentukan kelompok STAD. Dari kelompok tersebut dapat dilihat pada kelompok mana seorang siswa berada. Berdasarkan pembentukan kelompok diperoleh 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 3-4 orang siswa.

Sesuai cara pembentukan kelompok STAD, siswa yang berkemampuan rendah akan berkelompok dengan siswa yang berkemampuan tinggi, serta ditambahkan dengan 2 orang siswa yang berkemampuan sedang dan rendah.

Untuk mengamati aktifitas guru (peneliti) dan siswa pembelajaran digunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan dua orang pengamat yaitu guru kelas XI dan guru mata pelajaran IPA.

### **Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran perambatan bunyi melalui pembelajaran kooperatif diarahkan siswa pada tingkat keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran perambatan bunyi baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta pemahaman menjawab soal tes tertulis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

#### **Perencanaan**

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah ketengakerjaan. Pada awal pembelajaran siswa diingatkan kembali pengertian tenaga kerja. Pembelajaran tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit. Tujuan umum pembelajaran adalah mendeskripsikan Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja Jenis-jenis tenaga kerja sedangkan tujuan khusus pembelajaran adalah (1) siswa dapat menyebutkan pengertian tenaga kerja, (2) siswa dapat menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja, (3) siswa menjelaskan masalah yang

terjadi terkait ketenagakerjaan.

Evaluasi yang diberikan adalah memberikan tes secara lisan dan tertulis. Secara lisan siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan sedangkan secara tertulis diberi pertanyaan berdasar hasil kerja dalam membuktikan bahwa masalah ketenagakerjaan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD di kelas XI untuk Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 27 Juli 2021 pukul 7.30 – 09.00 WITA. Yang dihadiri 15 orang siswa. Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam, kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu perambatan bunyi, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran memasuki tahap kegiatan STAD selanjutnya yang merupakan kegiatan terpenting yaitu pembelajaran kelompok. Sebelum memulai belajar dalam kelompok, guru terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan kelompoknya. Kesempatan ini juga dimanfaatkan peneliti untuk mengetahui kemungkinan pertentangan yang timbul dalam kelompok. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok penelitian ternyata tidak ditemukan pertentangan yang dapat mengakibatkan kelompok tidak dapat kerjasama.

Masing-masing kelompok diberi Lembar Kerja Siswa (aktifitas 1) dengan materi yang telah dijelaskan pada saat pembelajaran. Anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai dengan LKS yang diberikan dan menggunakan kelengkapan yang ada sesuai dengan materi yang ditentukan. Kelompok bekerja sesuai dengan prosedur serta melengkapi kalimat yang ada pada LKS dan akhirnya mereka dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelompoknya masing-masing.

Belajar dalam kelompok lebih kurang 30 menit. Selama kegiatan peneliti dan 1 orang pengamat mengamati, mendengarkan, dan mencatat semua aktifitas yang dilakukan siswa dalam kelompok selama menyelesaikan LKS.

#### **Hasil Observasi Tindakan Siklus 1**

Keberhasilan tindakan siklus I diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun kedua pengamat melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus I telah melaksanakan tugas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model STAD akan tetapi masih perlu dimaksimalkan

#### **Hasil Belajar Siklus 1**

Aktifitas belajar pada siklus 1 berpengaruh pada Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka digambarkan bahwa dari 15 siswa kelas XI pada siklus I hanya 9 siswa atau 60 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 15 siswa nilai rata-rata yang diperoleh individual, nilai yang dicapai siswa tersebut dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tinggi 95 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Ekonomi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI, pada siklus I dari 15 siswa kelas XI, hasil belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut 9 siswa (60%) termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa (40 %) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Tipe STAD dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai hingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### **Analisis dan Refleksi Siklus 1**

Tindakan Siklus 1 difokuskan pada pembelajaran perambatan bunyi melalui benda cair dan benda padat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan belajar kooperatif model STAD. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pengamatan, tes, dan catatan lapangan. Hasil pengamatan, tes, dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat masih ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2. Misalnya penyajian pada tahap presentase oleh siswa harus lebih maksimal lagi. Untuk belajar dalam kelompok waktu yang telah disiapkan untuk kegiatan belum cukup yang direncanakan 30 menit memakan waktu 45 menit.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II.

## **Pemaparan Tindakan Siklus II**

### **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I dengan alokasi waktu 2X45 menit.

Dalam rencana pembelajaran selain tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran juga memuat materi pembelajaran, materi prasyarat, alat dan sumber serta kegiatan pembelajaran. Selengkapnya (RPP II). Seperti pada tindakan siklus I, dalam pelaksanaan siklus II kedua pengamat melakukan pengamatan sesuai lembar pengamatan yang disiapkan peneliti.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari selasa 3 agustus 2021 mulai pukul 10.00 – 11.30 WITA. Pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama 90 menit. Peneliti tetap sebagai guru seperti halnya dalam siklus I.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai, dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi kebijakan moneter.

Memasuki tahap kegiatan STAD yang merupakan kegiatan inti yang penting yaitu siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi LKS dengan materi pembelajaran kebijakan moneter. Anggota kelompok mengerjakan tugasnya sesuai dengan LKS yang diberikan yang disediakan oleh peneliti.

Kelompok akan bekerja sesuai dengan prosedur pada LKS. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa untuk meminta bantuan kepada teman kelompoknya sebelum bertanya kepada guru dan selama kegiatan berlangsung peneliti mengelilingi dan melihat dan kadang singgah pada setiap kelompok. Kegiatan belajar dalam kelompok berlangsung selama 30 menit.

Peneliti mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. Berdasarkan catatan peneliti tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar kelompok berlangsung.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tes individual/tes formatif II kepada siswa. Soal tes individual/tes formatif II. Hasil tes individual menggambarkan bahwa semua siswa kelas XI dapat menguasai dengan baik materi perambatan kebijakan moneter.

### **Hasil Observasi Tindakan Siklus II**

Keberhasilan tindakan siklus II diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun pengamat melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik dan semua langkah-langkah pembelajaran STAD sudah tercapai dan guru sudah menerapkan model STAD dengan baik.

### **Hasil Tes Belajar Siswa**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes akhir

siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat digambarkan bahwa dari 15 siswa kelas XI pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 15 siswa dengan indikator keberhasilan 86,66 % dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,66 % atau dalam skala deskriptif terkategori dangat baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 95 dari nilai ideal yang dicapai 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar ekonomi materi kebijakan moneter dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI, pada siklus II dari 15 siswa kelas XI, hasil belajar ekonomi, 13 siswa (86,66 %) termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa (13,33 %) dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi gaya dan gerak dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

#### **Analisis dan Refleksi Siklus II**

Tindakan Siklus II difokuskan pada Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Untuk memperoleh data tentang tindakan siklus II melalui pengamatan, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi selama tindakan sudah berjalan dengan baik.

#### **Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di kelas XI. Pembelajaran materi ketengakerjaan dengan model STAD. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pembelajaran yang digunakan peneliti merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa merasa senang dalam

mengikuti pembelajaran. Keterampilan kooperatif siswa dalam setiap siklus berkembang saat siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya. Hal ini ditunjukkan oleh kesediaan siswa secara terus menerus berada dalam kelompok, saling berbagi tugas kelompok, menunjukkan sikap menghargai dan menghormati teman serta mengembangkan keterampilan bertanya. Memiliki kepedulian untuk memberikan dorongan kepada teman untuk memberi pendapat/ide.

Sesuai dengan hasil pengamatan, keterampilan yang sering muncul adalah berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas dan mendengarkan dengan aktif. Sementara keterampilan kooperatif lainnya seperti mendorong partisipasi dan bertanya masih sedikit muncul, hal ini siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok kooperatif.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa dalam pemahaman konsep perambatan bunyi belum mencapai hasil yang diharapkan, hal ini dilihat dari aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran perambatan bunyi baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi pemahaman siswa belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penyebab belum tercapainya dikarenakan pengelolaan kelas belum berjalan secara optimal dan metode yang digunakan serta pengelolaan waktu.

Pada tindakan siklus I dalam pengelolaan pembelajaran kurang memberikan motivasi kepada siswa. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok kelihatan tidak antusias. Serta dilihat dari pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan kurang memahami Bahasa Indonesia. Akibatnya kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pandangan/pendapat belum sampai pada tahap yang diinginkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I

berpengaruh pada hasil tes formatif siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran STAD dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta pemahaman siswa menjawab soal tes secara tertulis. Peneliti dalam menjelaskan menekankan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. Oleh karena itu masing-masing siswa bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Dan setiap mengajukan pertanyaan guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari 19 siswa semuanya dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan pemahaman siswa melalui interaksi sesama anggota kelompok untuk memudahkan dalam kegiatan belajar. Adanya pemahaman yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2007: 86) dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih banyak dan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Subjek penelitian yang telah ditetapkan seluruh siswa kelas XI. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan adanya peningkatan tersebut maka pembelajaran ekonomi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI MA Almunawwarah Botto Kabupaten Barru.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI MA Almunawwarah Botto Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil penelitian ini

maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya untuk menerapkan model STAD selama presentase kelas berlangsung, siswa ditempatkan dalam kelompok, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman kelompoknya. Hal ini lebih menguntungkan karena siswa sering tidak berani bertanya kepada guru kalau mengalami kesulitan. 2) Bagi guru yang menerapkan model STAD hendaknya mengadakan tes untuk setiap akhir bahan kajian dan segera mengumumkan hasil tes serta memberi penghargaan kelompok sehingga siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa akan berlomba untuk memberikan sumbangan yang terbaik untuk kelompoknya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli & Samad, Sulaiman. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Asma Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Bundu Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagne, Robert M and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hadiat, dkk. 1996. *Alam Sekitar 6*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2002. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Univercity Press.
- Lukman, dkk. 1997. pelajaran IPA kelas VI. Jakarta: erlangga.
- Mager, Robert F. 1984. *Developing Attitude Toward Learning*. Belmont, California: David S, Lake Publisher.
- Masniladevi. 2003. *Keefektifan Belajar*

- Kooperatif model STAD (Student Teams- Achievement Divisions) pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SD Negeri Sumbersari III Kota Malang. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperatif Learning*. Bostom: Allyn and Bacon.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Educational Psychologi Theory and Practice*. Fourth Edition Massachusets: Allyn and Bacon.
- Sugiharsono. (2013). *Mengenal Ekonomi Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suherman, E. 1993 *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen BPPG SLTP D-III.
- Suparno. 2000. *Filsafat Konruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thobroni, M & Mustofa, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: ARRuzz Media.